



BUPATI WAY KANAN
PROVINSI LAMPUNG

Blambangan Umpu, 01 Desember 2023

Nomor : 440/1575 /IV.02.WK/XII/2023
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : **Publikasi Stunting**

Kepada Yth.
Daftar Terlampir
di-
Tempat

Sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota, Dinas Kesehatan Kabupaten Way Kanan telah melakukan pengukuran balita dan di entri pada aplikasi elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM) sehingga telah didapatkan data sebaran stunting di Kabupaten Way Kanan. Berdasarkan hasil entri data pada aplikasi tersebut, dengan ini disampaikan kepada saudara hal-hal sebagai berikut :

1. Jumlah kasus stunting di Kabupaten Way Kanan pada Tahun 2023 adalah sebesar 1.047 Balita dari 30.877 balita yang diukur atau sebesar (3.4%).
2. Faktor determinan dari kasus stunting yang ditemukan adalah sebagai berikut :
 - a. Terdapat 96.46% balita stunting memiliki riwayat dengan determinan keluarga merokok.
 - b. Terdapat 25.93% balita stunting tidak memiliki Jaminan Kesehatan Nasional.
 - c. Terdapat 14.04% balita stunting memiliki riwayat ibu hamil KEK.
 - d. Terdapat 11.78% balita stunting memiliki riwayat kecacangan.
 - e. Terdapat 4.22% balita stunting tidak mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap.
 - f. Terdapat 2.16% balita stunting memiliki penyakit penyerta.
3. Dengan ini disampaikan distribusi kasus stunting per Kampung sebagaimana daftar terlampir.
4. Agar masing-masing instansi untuk dapat melakukan intervensi determinan kasus sesuai dengan tugas dan fungsinya
Demikian untuk menjadi perhatian, terima kasih

 **BUPATI WAY KANAN**

RADEN ADIPATI SURYA, SH.,M.M

Lampiran :

1. Ketua TP-PKK.
2. Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah.
3. Kepala Dinas Kesehatan.
4. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana.
5. Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan.
6. Kepala Dinas Pekerjaan Umum.
7. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
8. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.
9. Kepala Dinas Perikanan.
10. Kepala Dinas Ketahanan Pangan.
11. Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Kampung.
12. Kepala Dinas Sosial.
13. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
14. Kepala Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.
15. Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Cabang Way Kanan
16. Kepala Kantor Kementerian Agama.
17. Camat Se-Kab. Way Kanan.
18. Kepala Kampung/Lurah Se-Kab. Way Kanan

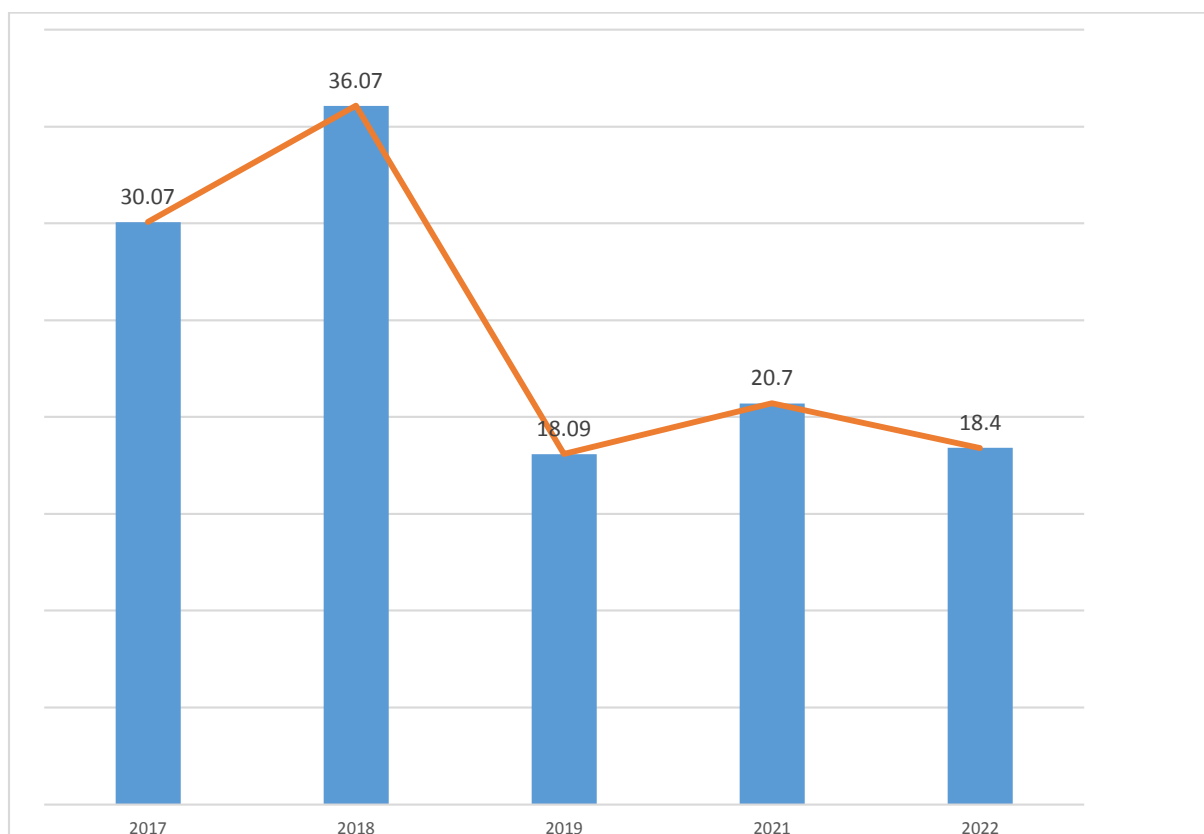


**ANALISA HASIL PENGUKURAN BALITA PADA APLIKASI ELEKTRONIK PENCATATAN PELAPORAN GIZI
BERBASIS MASYARAKAT (ePPGBM)
KABUPATEN WAY KANAN
TAHUN 2023**

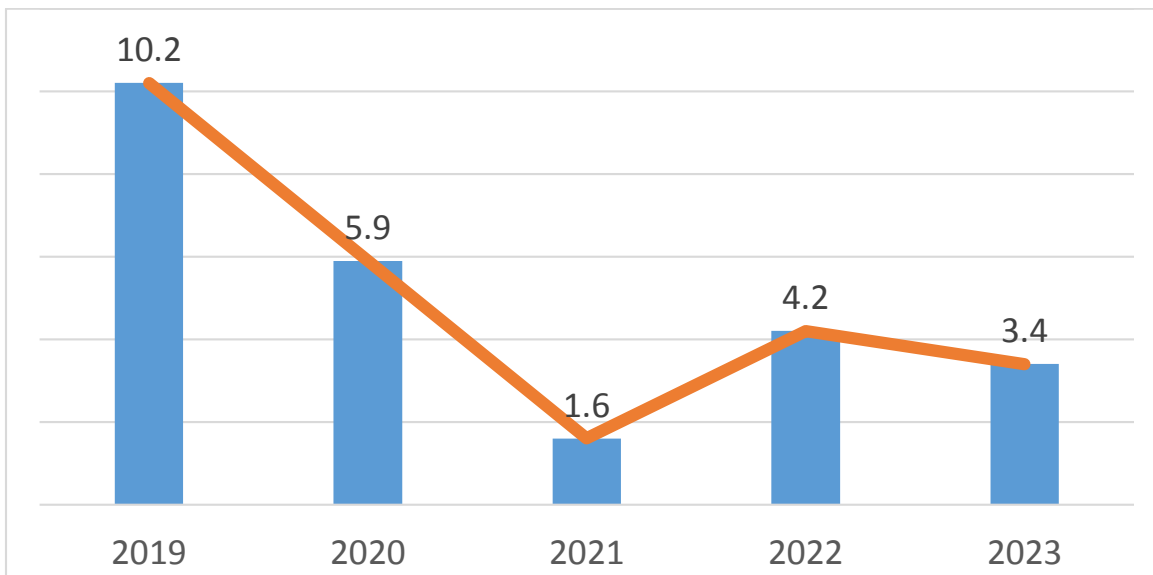
Prevalensi Stunting

Stunting adalah suatu kondisi dimana kondisi gagal tumbuh pada balita (Bawah Lima Tahun), sehingga anak balita terlalu pendek untuk balita se usianya. Hal ini disebabkan karena kekurangan Gizi Kronis yang terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga usia dua tahun. Dengan demikian periode 1000 hari pertama kehidupan ialah dimana periode mendapatkan perhatian khusus karena menjadi penentuan tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan dan produktivitas seseorang di masa depan. Stunting memiliki dampak yang besar bagi kualitas sumber daya manusia. Anak yang menderita stunting cenderung memiliki kemampuan koqnitif lebih rendah dibandingkan dengan anak normal dan ketika tumbuh dewasa secara rata-rata produktifitasnya 20% lebih rendah.

Berdasarkan Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Tahun 2017) angka Prevalensi Stunting Kabupaten Way Kanan sebesar **30,07%**. Pada Tahun 2018 dilakukan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Prevalensi Stunting Kabupaten Way Kanan sebesar **36,07%** (terbesar di Propinsi Lampung).dan berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2019 Prevalensi stunting Kabupaten Way Kanan sebesar **18,09%**, hasil SSGI tahun 2021 : **20,7%** dan hasil SSGI pada Tahun 2022 mengalami Penurunan menjadi **18.4%**. Tahun 2023 sedang menunggu hasil SKI 2023.



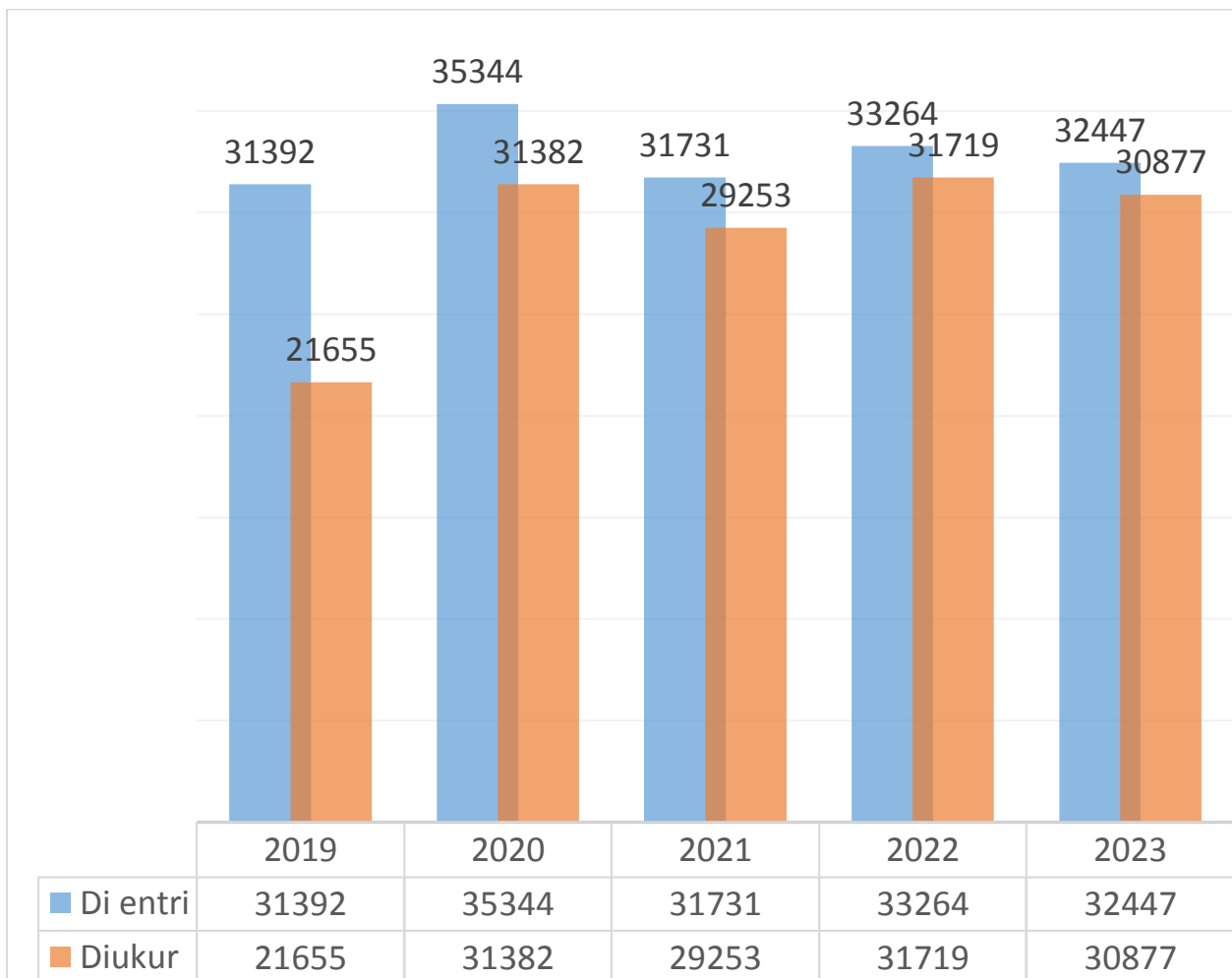
Angka Stunting kabupaten Way Kanan berdasarkan hasil Pengukuran dari aplikasi elektronik Pencatatan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (ePPGBM) tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami penurunan baik dilihat dari jumlah absolut balita yang mangalami stunting maupun prevalensi balita stunting secara Kabupaten seperti ditunjukkan pada grafik dibawah ini.



Sumber: ePPGBM

Pada grafik diatas menunjukkan setiap tahunnya data stunting di Kabupaten Way Kanan mengalami penurunan. Data ini diperoleh dari gambaran seluruh balita yang diukur terhadap jumlah seluruh sasaran balita, seperti ditunjukkan pada grafik dibawah.

Grafik Jumlah balita dientri dan diukur

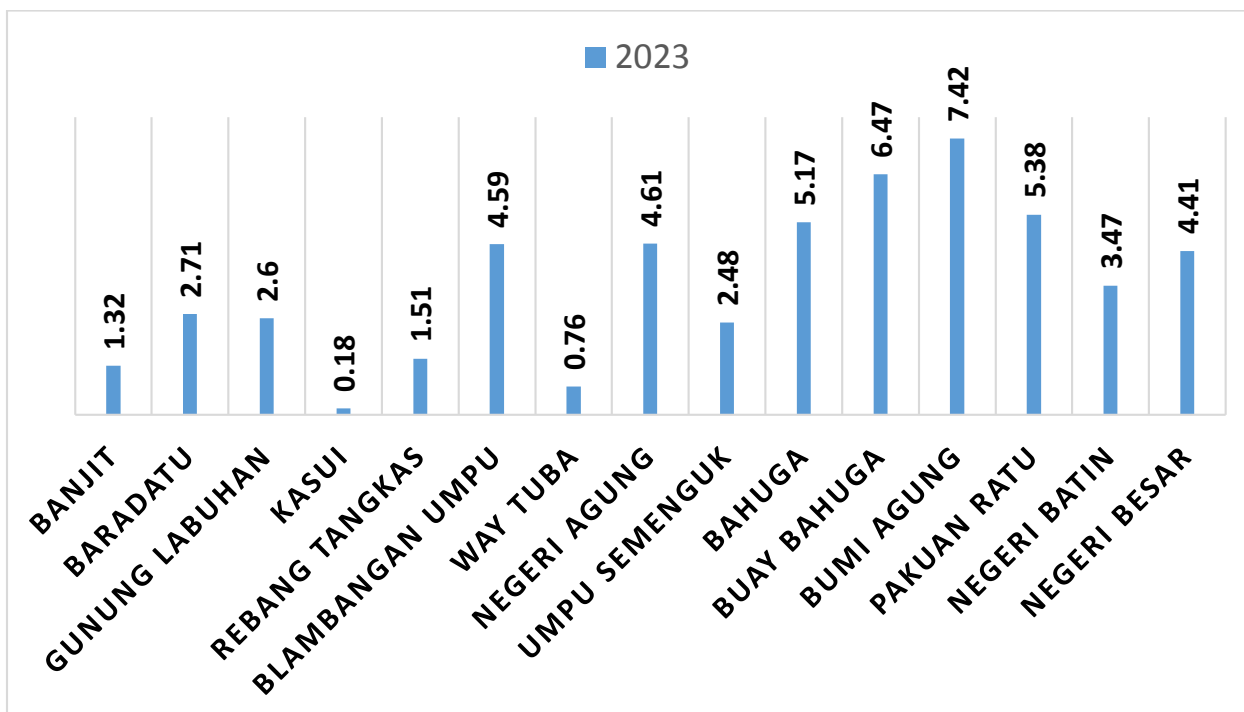


Sumber : ePPGBM

Faktor Determinan

- Terdapat 96.46% balita stunting memiliki riwayat dengan determinan keluarga merokok.
- Terdapat 25.93% balita stunting tidak memiliki Jaminan Kesehatan Nasional.
- Terdapat 14.04% balita stunting memiliki riwayat ibu hamil KEK.
- Terdapat 11.78% balita stunting memiliki riwayat kecacangan.
- Terdapat 4.22% balita stunting tidak mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap.
- Terdapat 2.16% balita stunting memiliki penyakit penyerta.

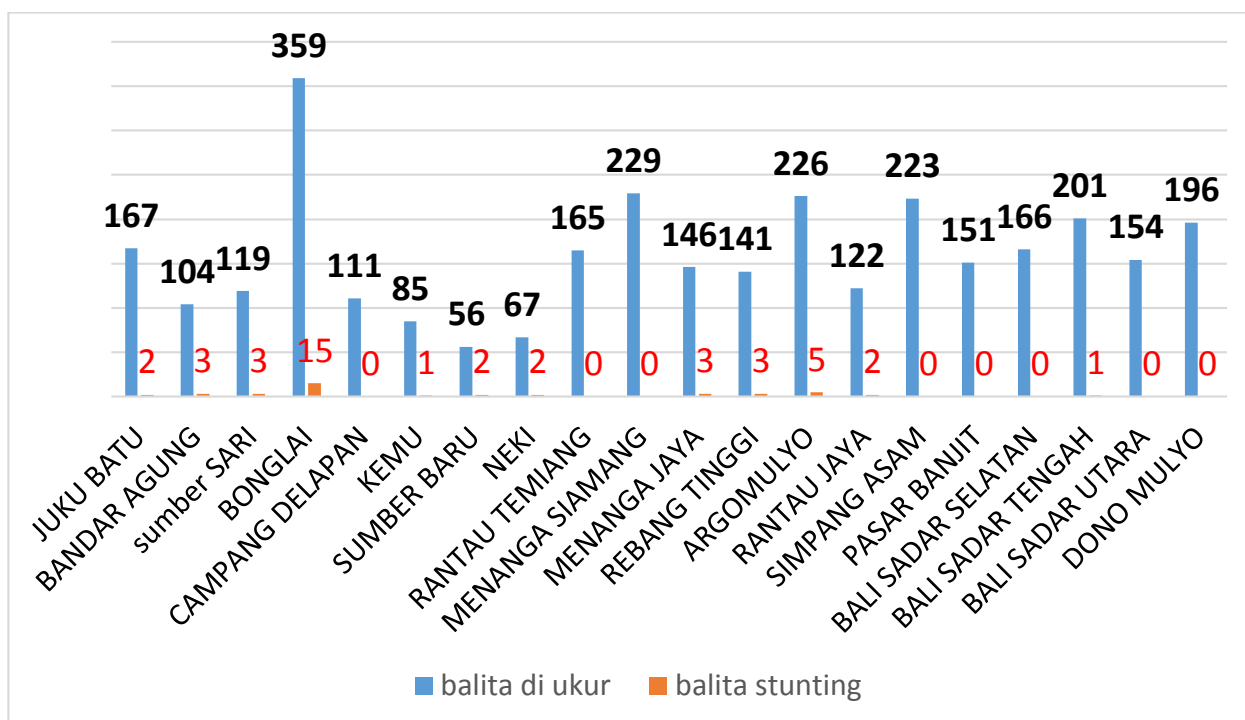
Selain itu Kabupaten Way Kanan memiliki 15 Kecamatan dengan sebaran data prevalensi stunting naik turun disetiap kecamatannya, seperti terdapat pada grafik dibawah ini.



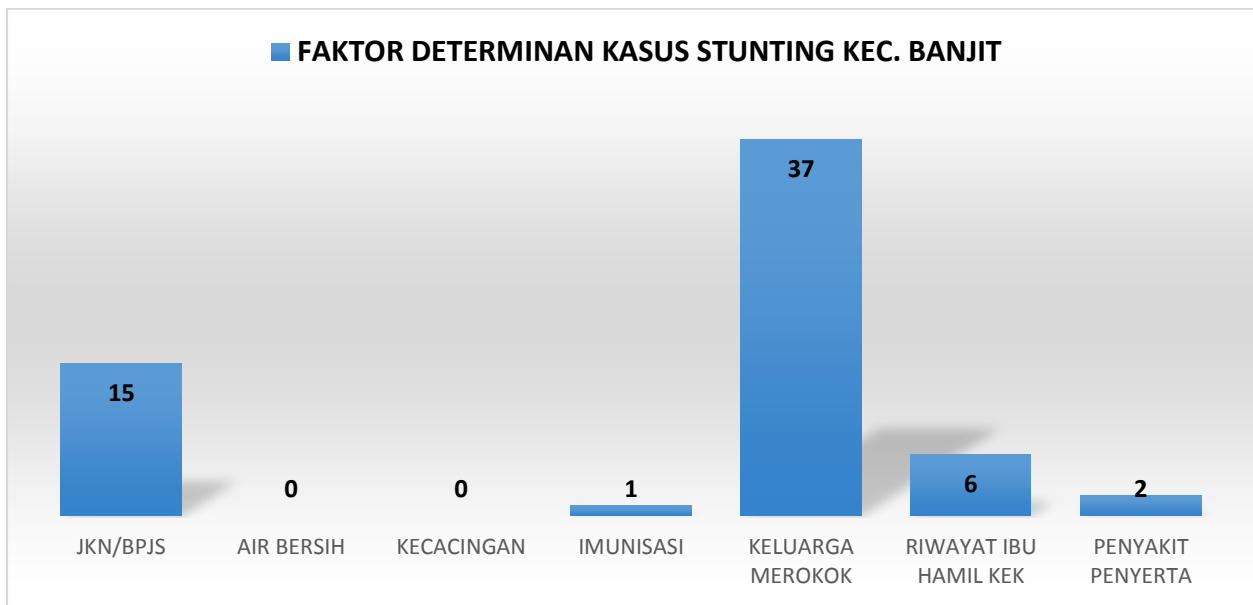
Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil pengukuran dari tahun 2023, terdapat 15 Kecamatan angka Stunting mengalami penurunan, karena data e PPGMB bersifat dinamis.

Jumlah Kasus Stunting per kampung dan kelurahan yang berada di Kabupaten Way Kanan Pada Tahun 2023 sebagai Berikut:

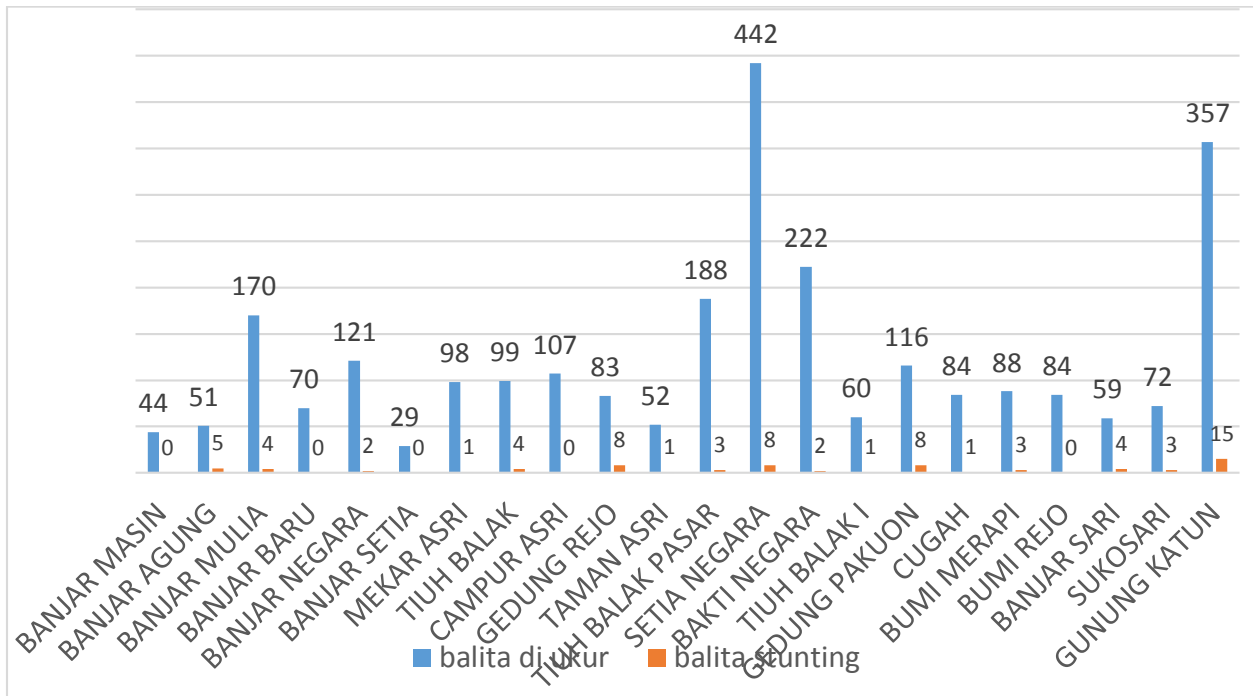
1. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Banjit



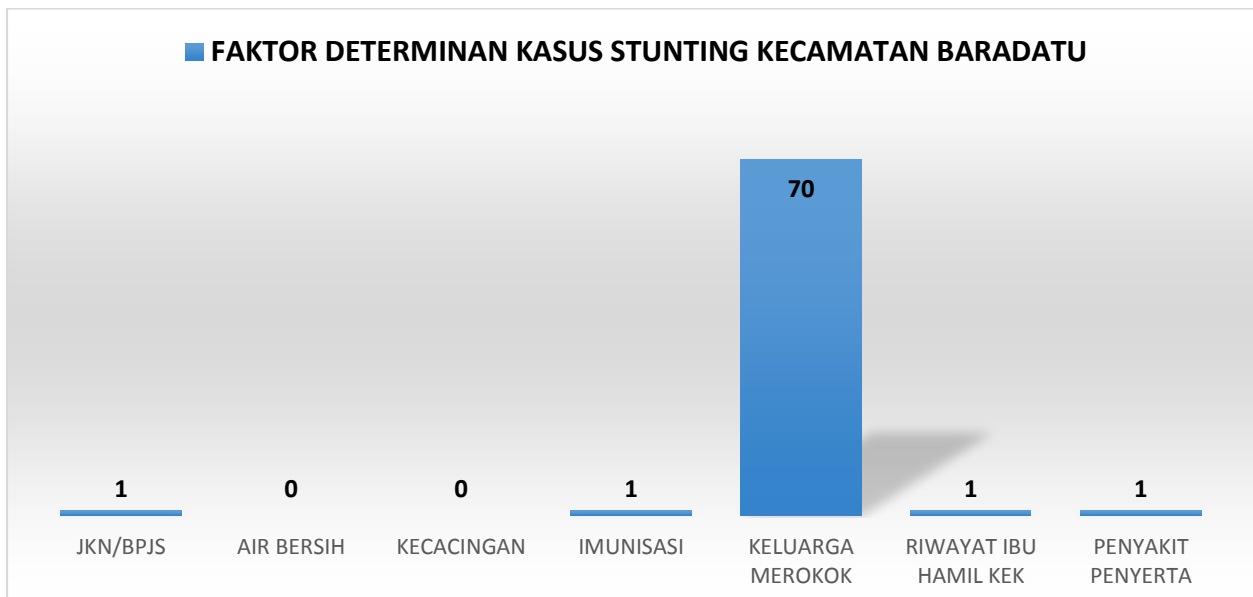
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Banjit berjumlah 42 (1.32%) Balita Stunting dari 3188 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 42 Balita yang ditemukan adalah :



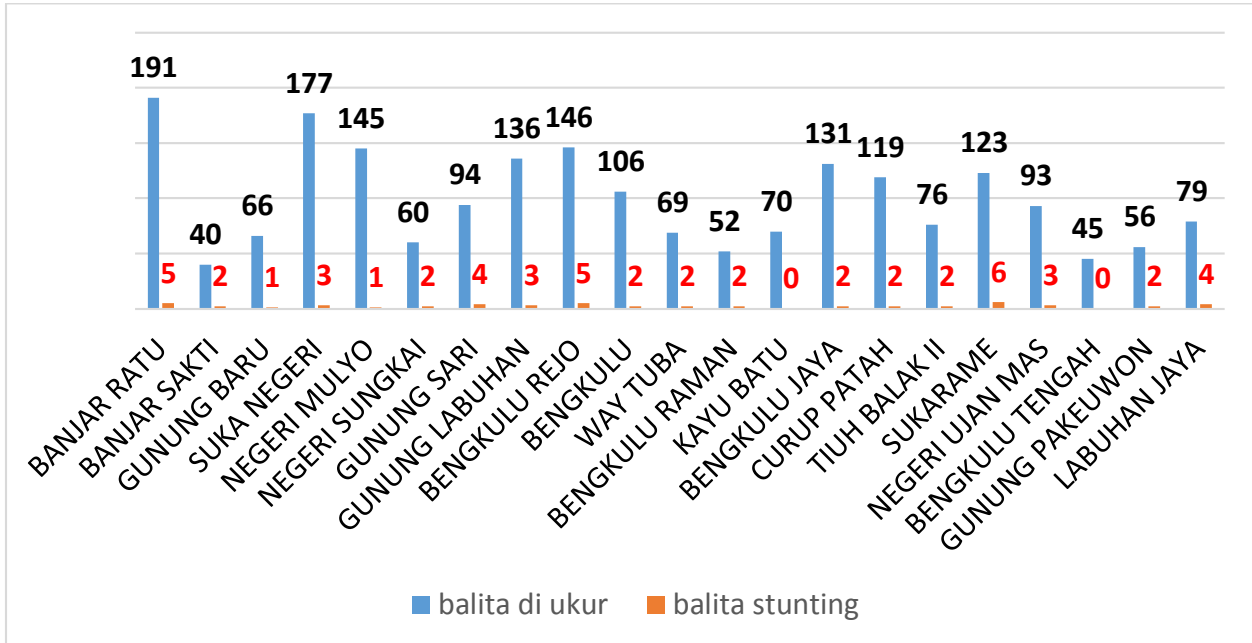
2. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Baradatu



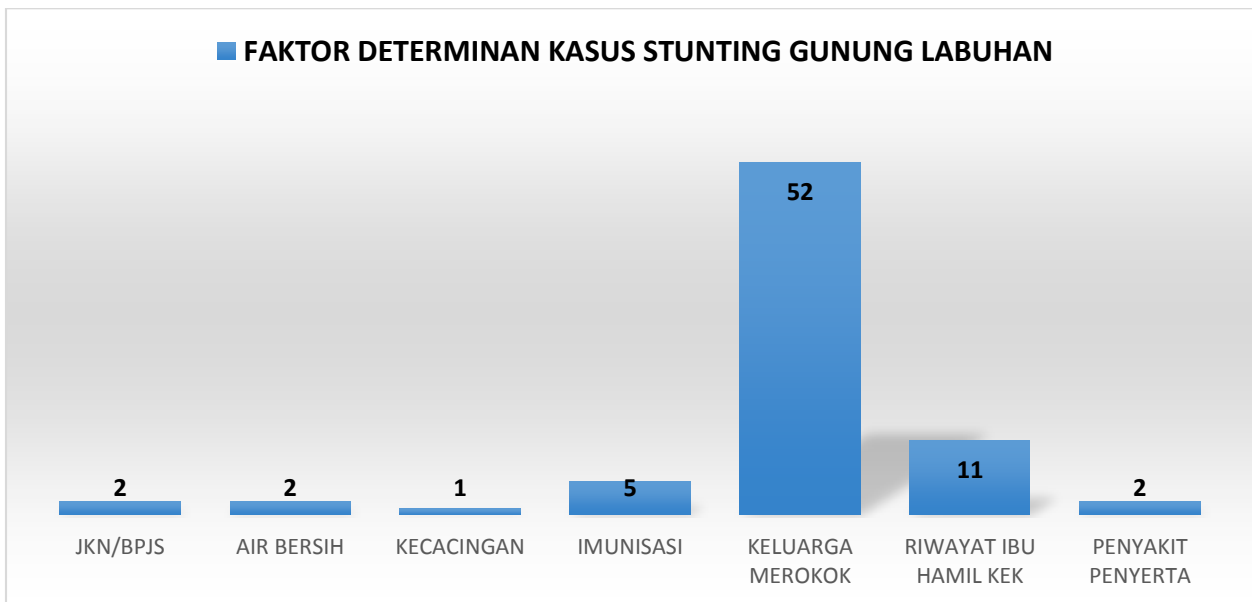
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Baradatu berjumlah 73 (2.71%) Balita Stunting dari 2696 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 73 Balita yang ditemukan adalah :



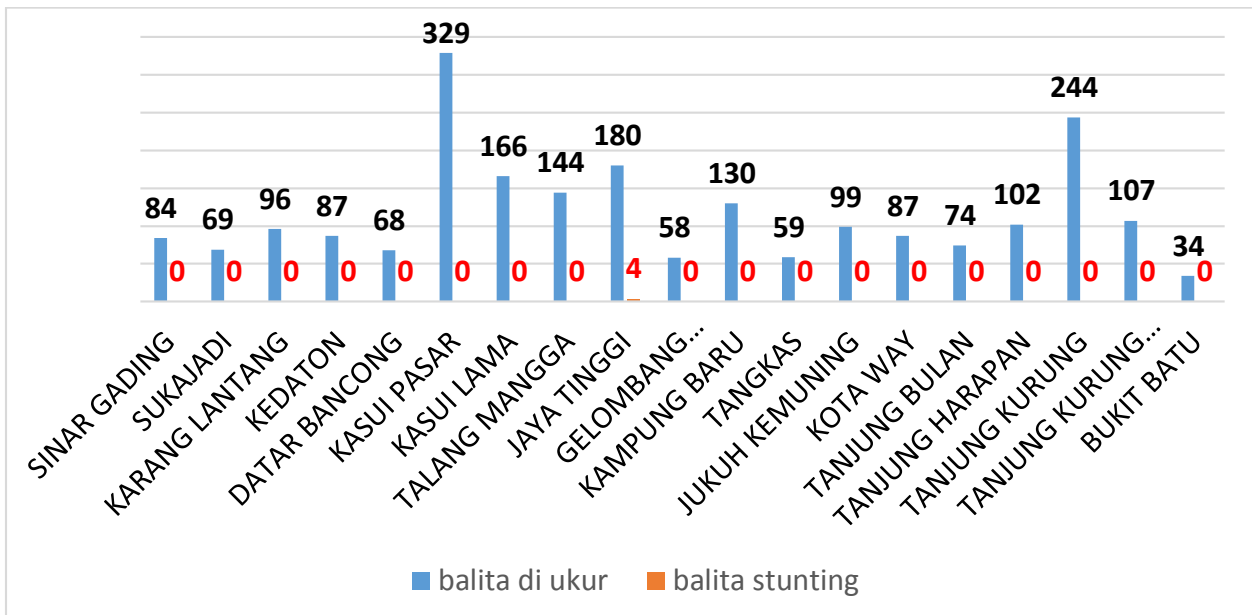
3. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Gunung Labuhan



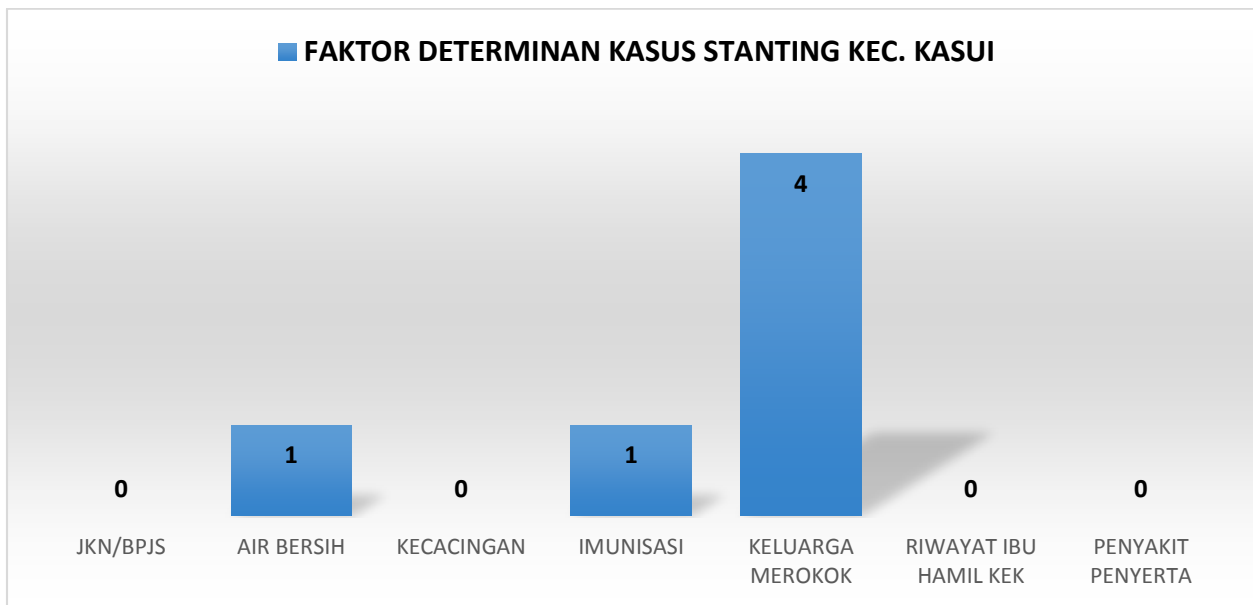
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Gunung Labuhan berjumlah 53 (2.56%) Balita Stunting dari 2074 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 53 Balita yang ditemukan adalah :



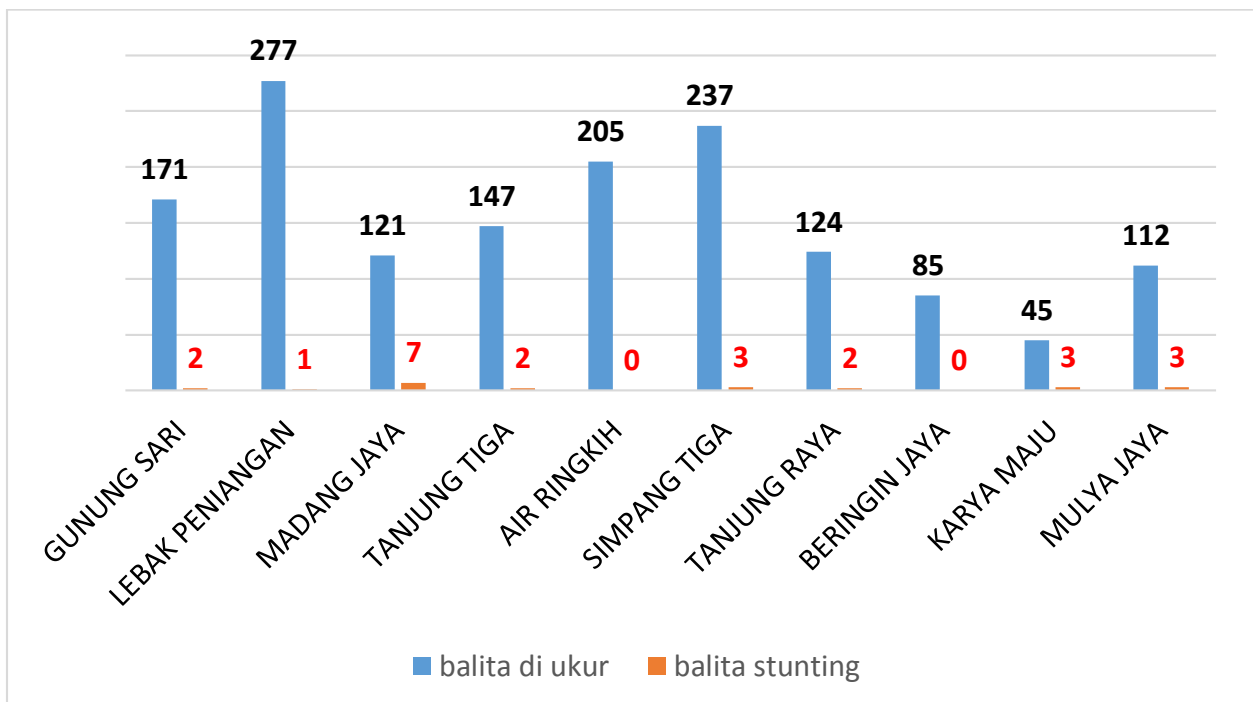
4. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Kasui



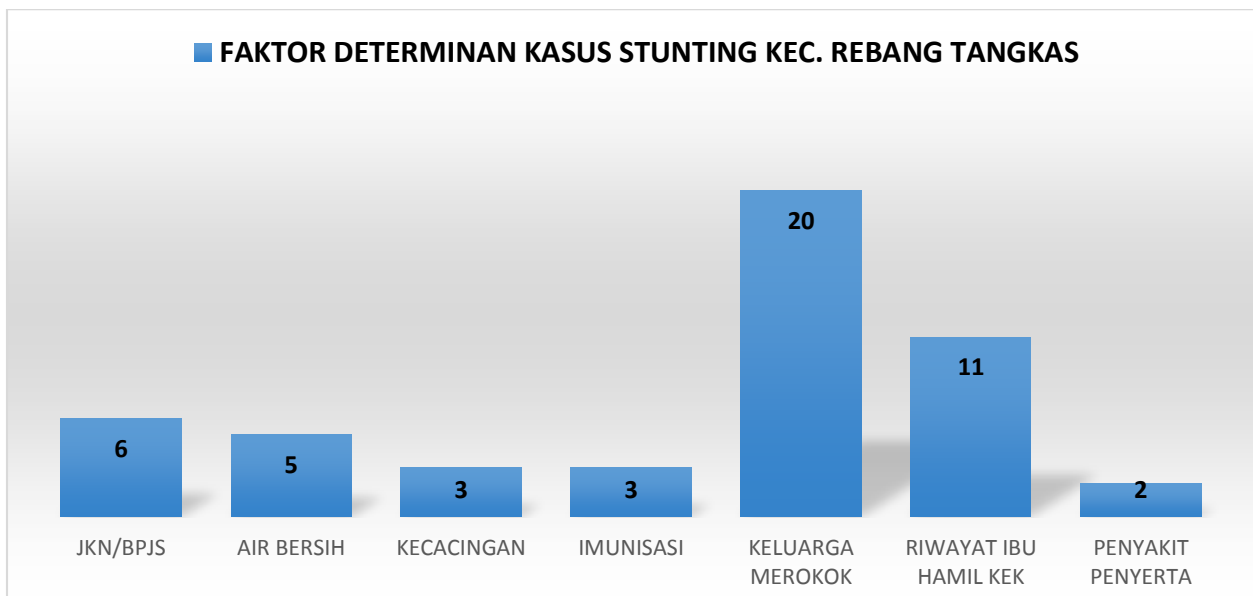
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Kasui berjumlah 4 (0,18%) Balita Stunting dari 2217 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 4 Balita yang ditemukan adalah :



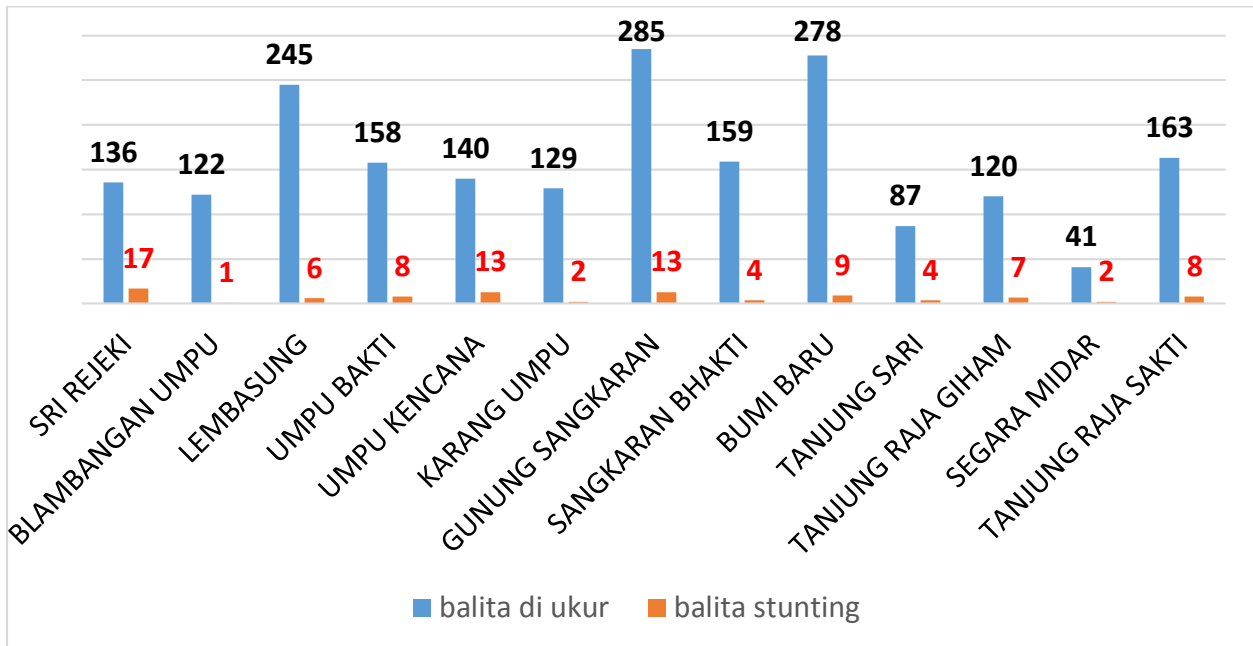
5. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Rebang Tangkas



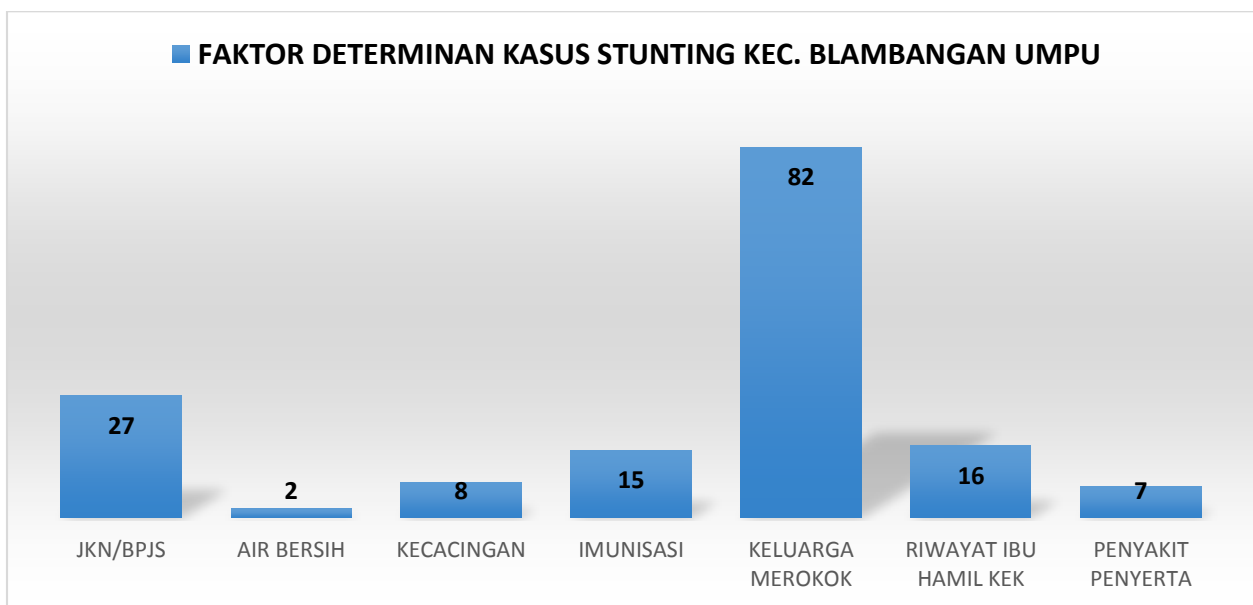
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Rebang Tangkas berjumlah 23 (1.51%) Balita Stunting dari 1523 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 23 Balita yang ditemukan adalah:



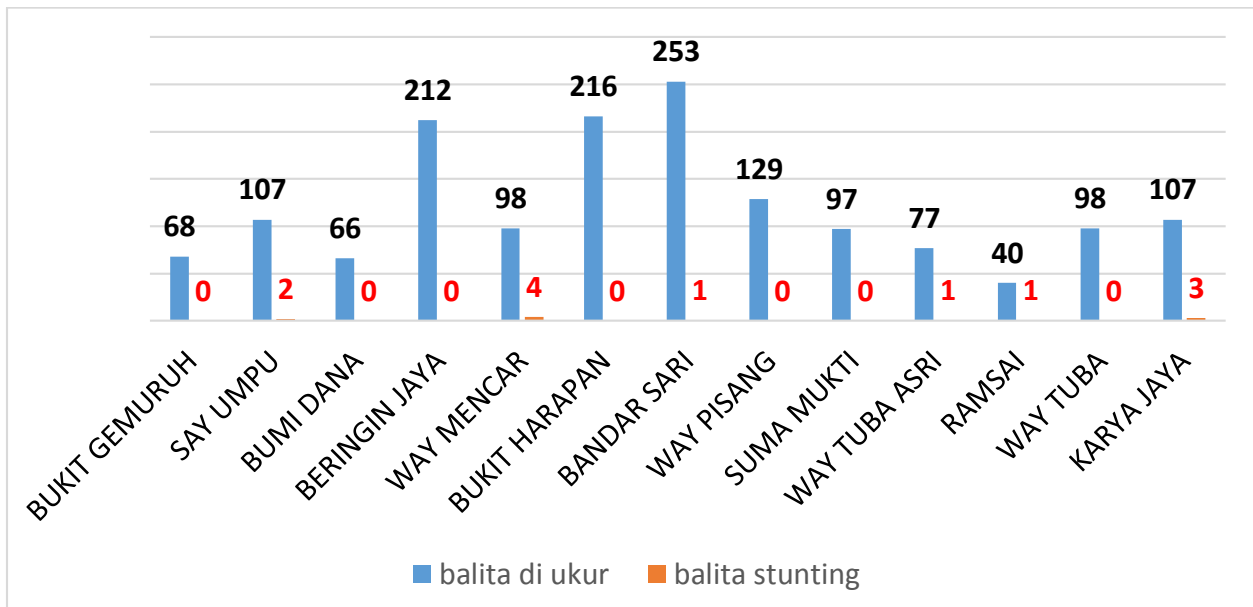
6. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Blambangan Umpu



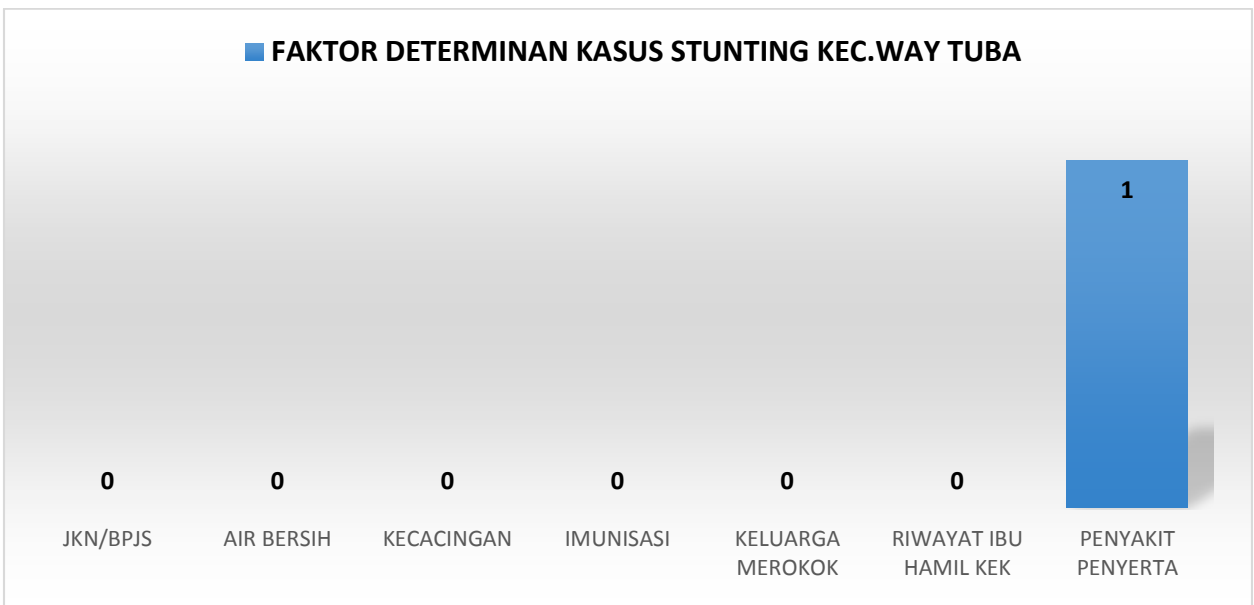
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Blambangan Umpu berjumlah 94 (4.5%) Balita Stunting dari 2063 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 94 Balita yang ditemukan adalah:



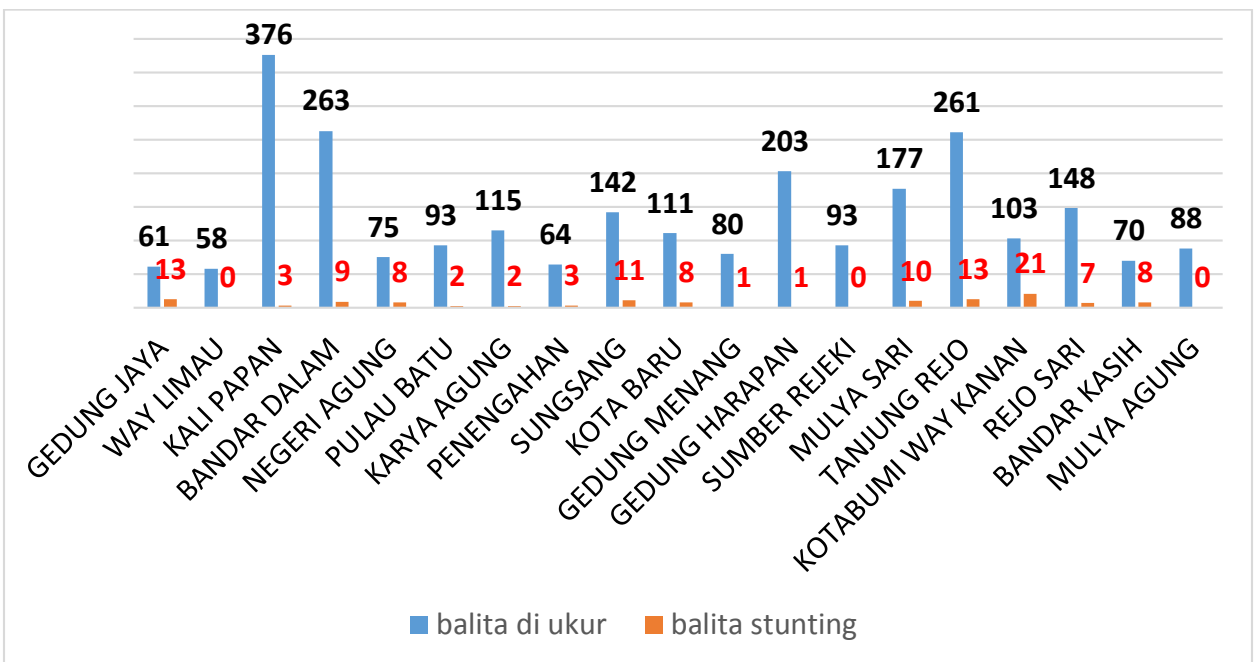
7. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Way Tuba



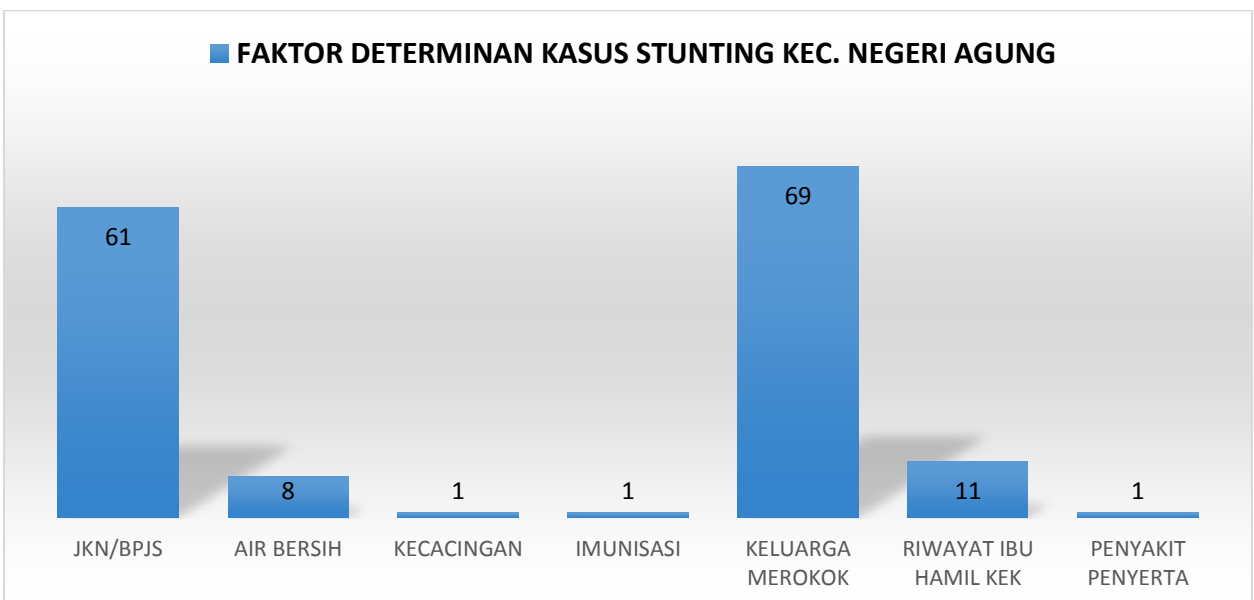
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Way Tuba berjumlah 12 (0.76%) Balita Stunting dari 1569 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 12 Balita yang ditemukan adalah :



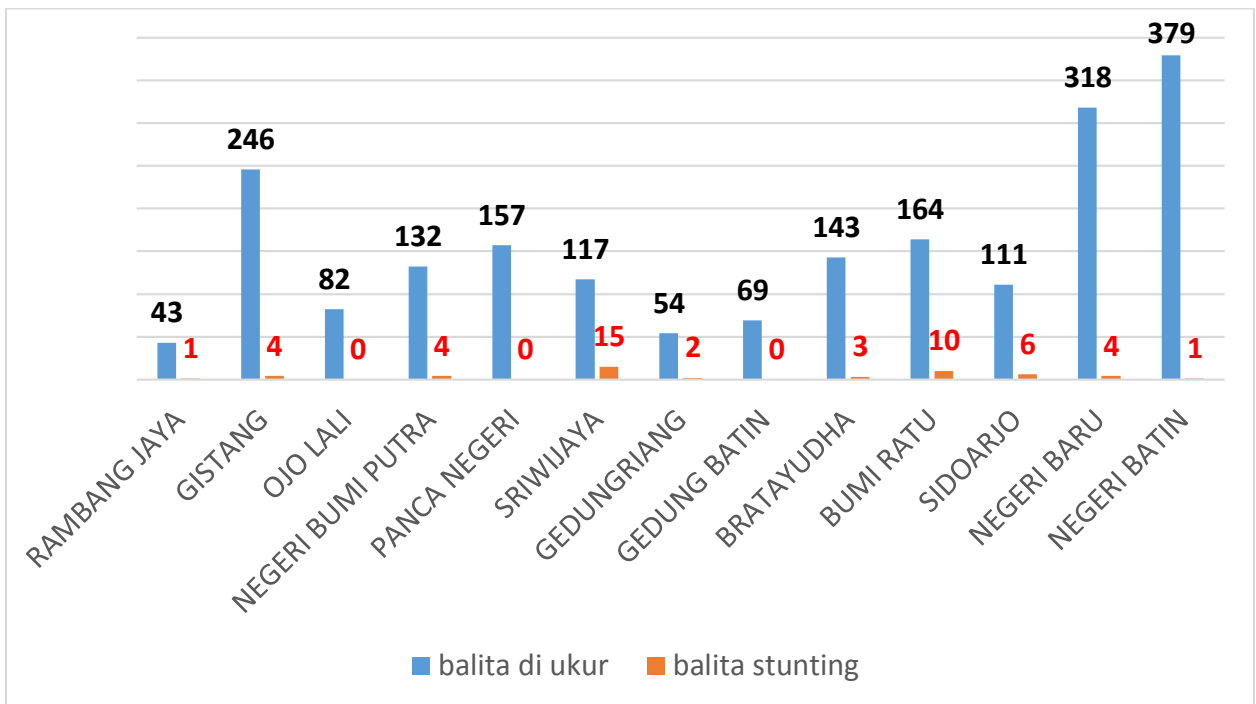
8. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Negeri Agung



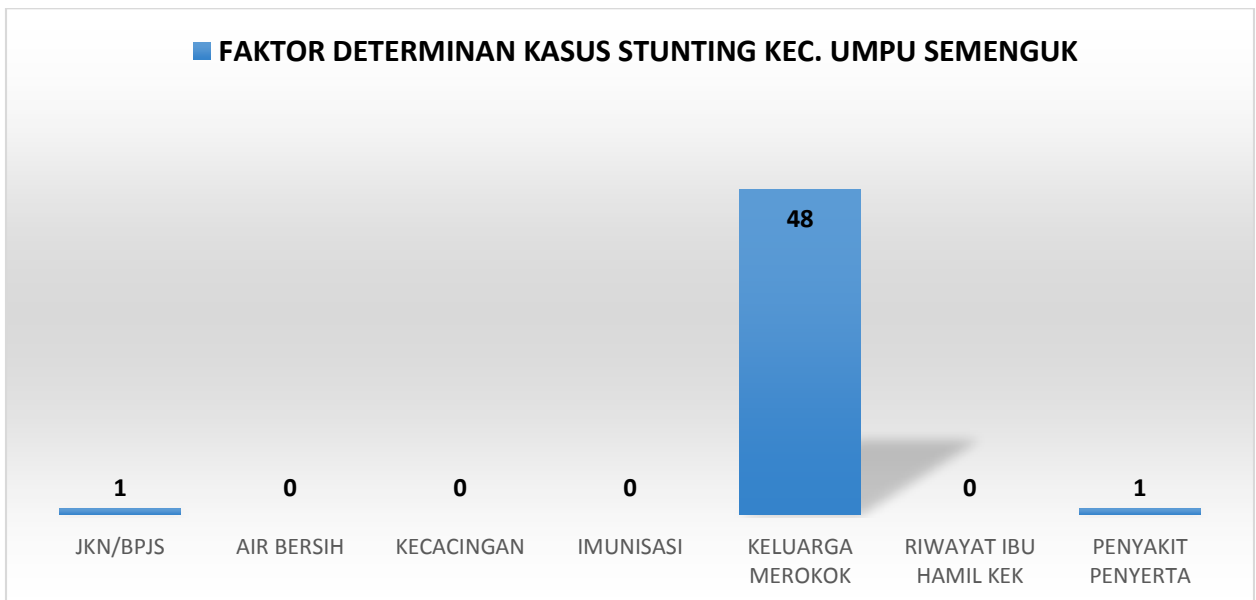
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Negeri Agung berjumlah 120 (4.6%) Balita Stunting dari 2581 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 120 Balita yang ditemukan adalah



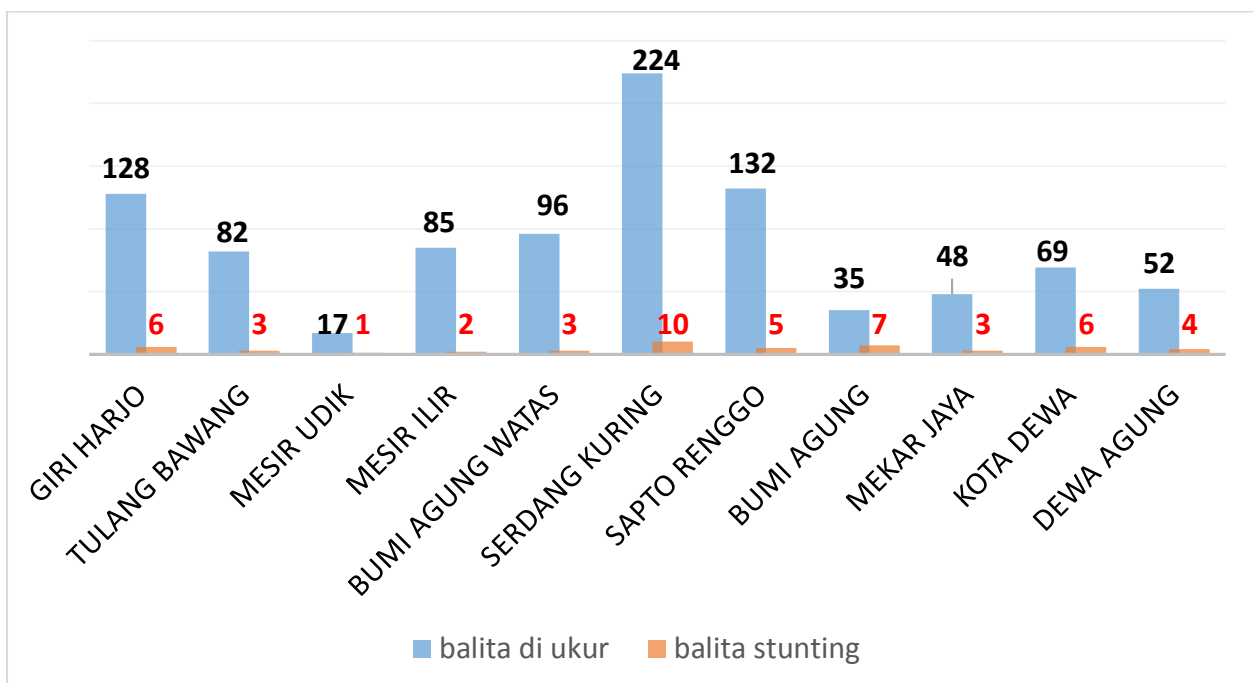
9. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Umpu Semenguk



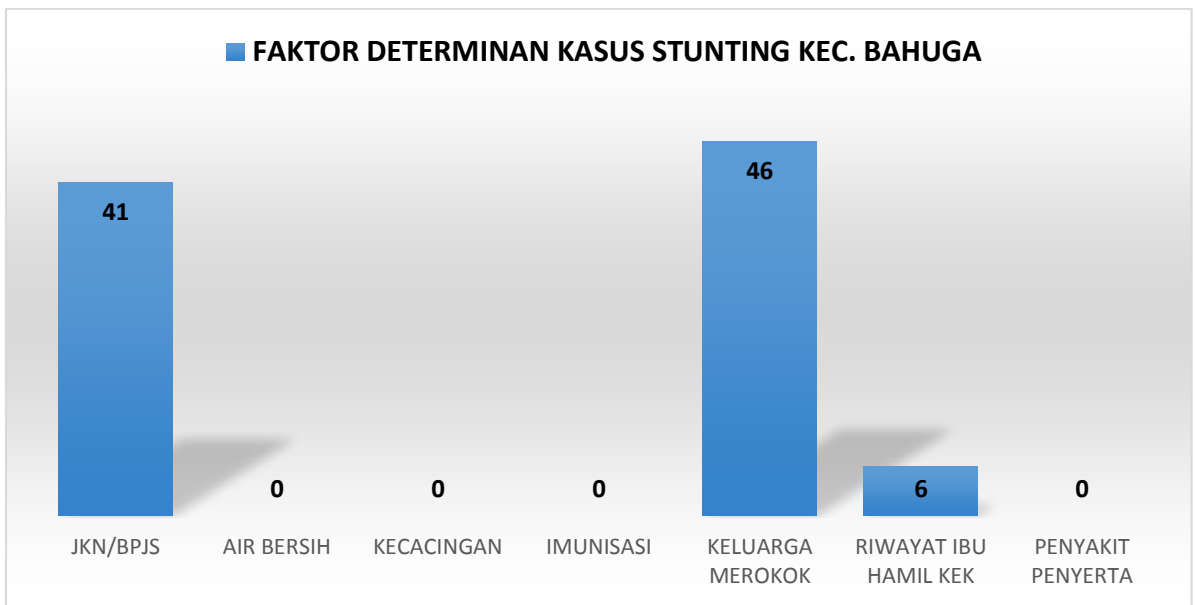
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting di wilayah Kecamatan Umpu Semenguk berjumlah 50 (2.48%) Balita Stunting dari 2015 Balita yang dilakukan pengukuran.



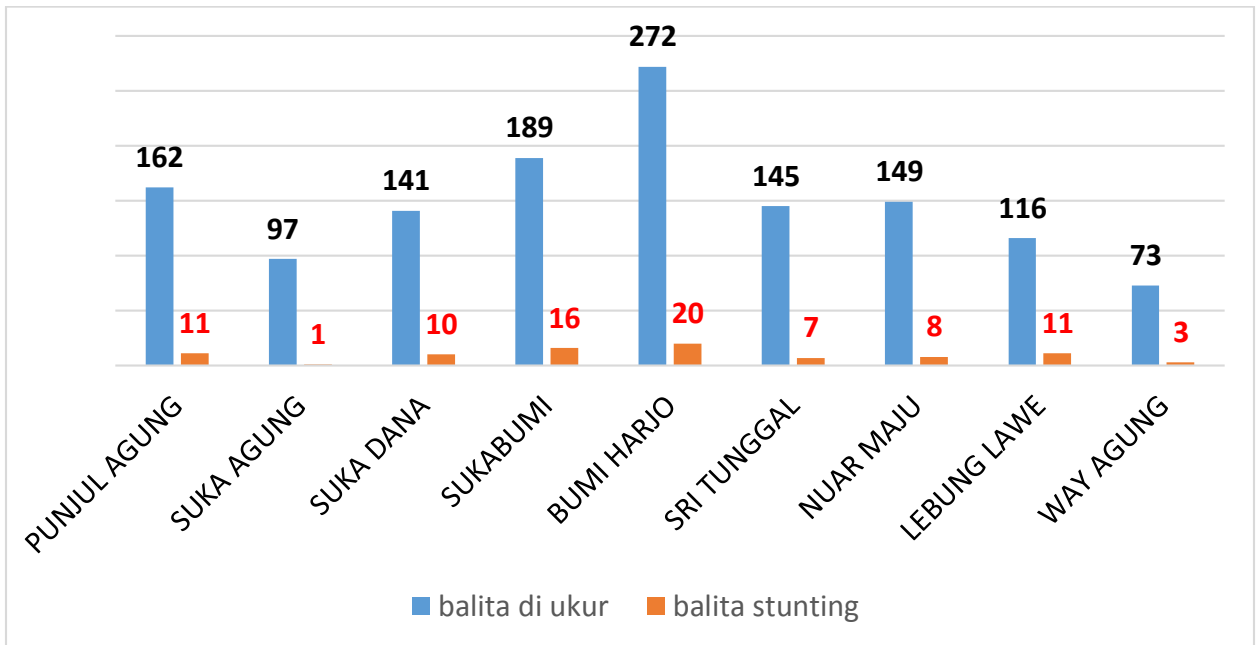
10. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Bahuga



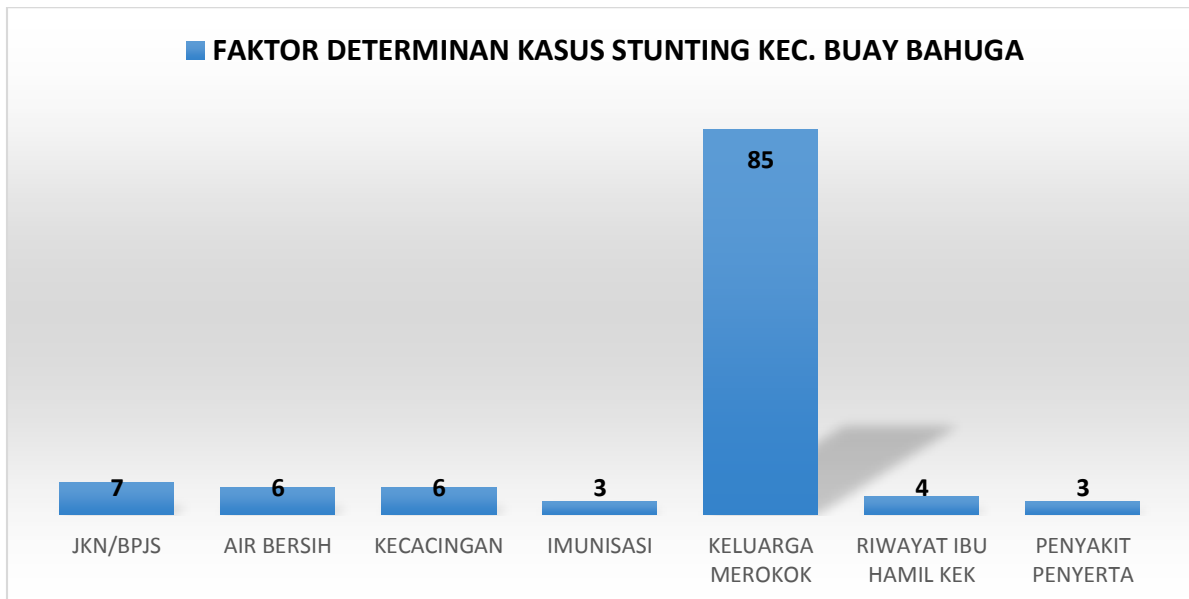
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting di wilayah Kecamatan Bahuga berjumlah 50 (5.17%) Balita Stunting dari 968 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 50 Balita yang ditemukan adalah :



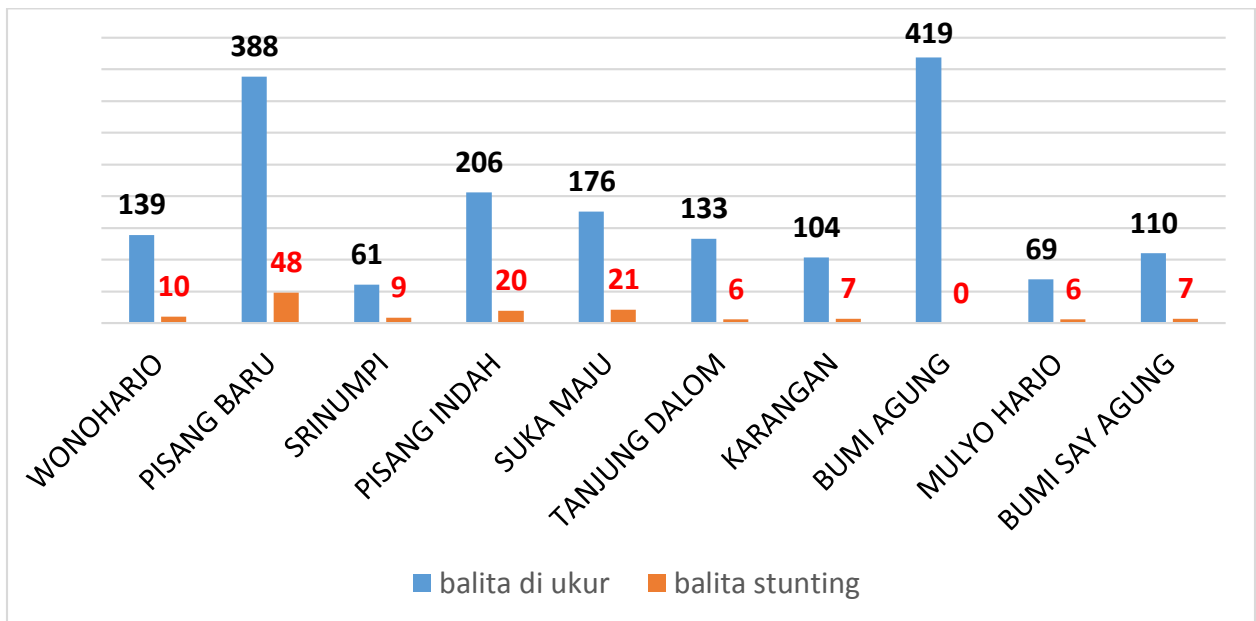
11. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Buay Bahuga



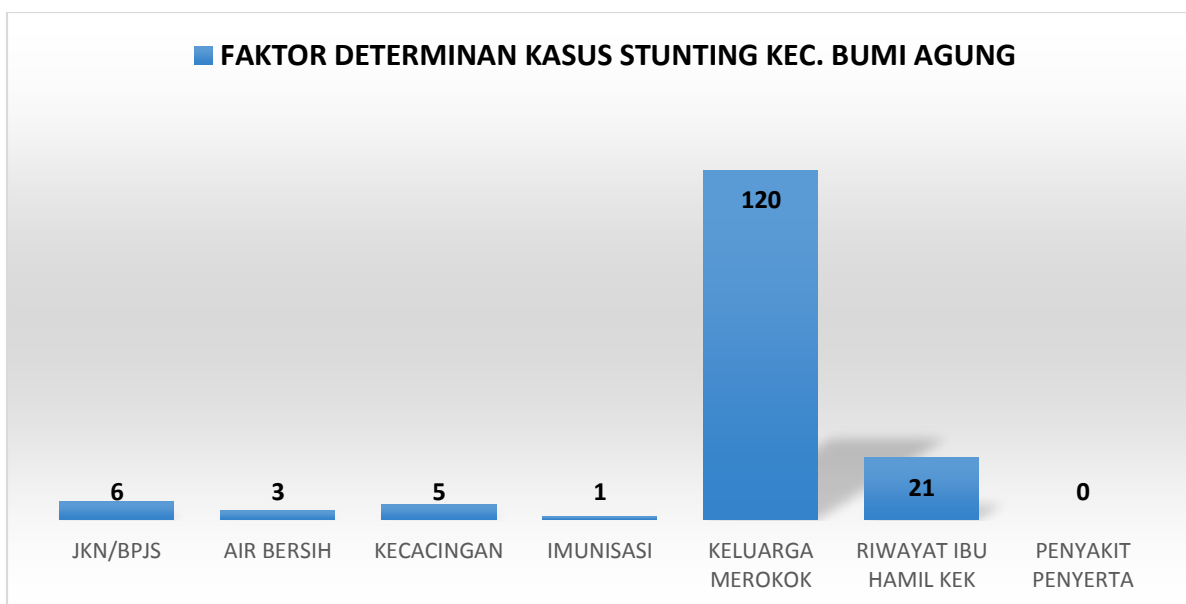
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Buay Bahuga berjumlah 87 (6.47%) Balita Stunting dari 1344 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 87 Balita yang ditemukan adalah :



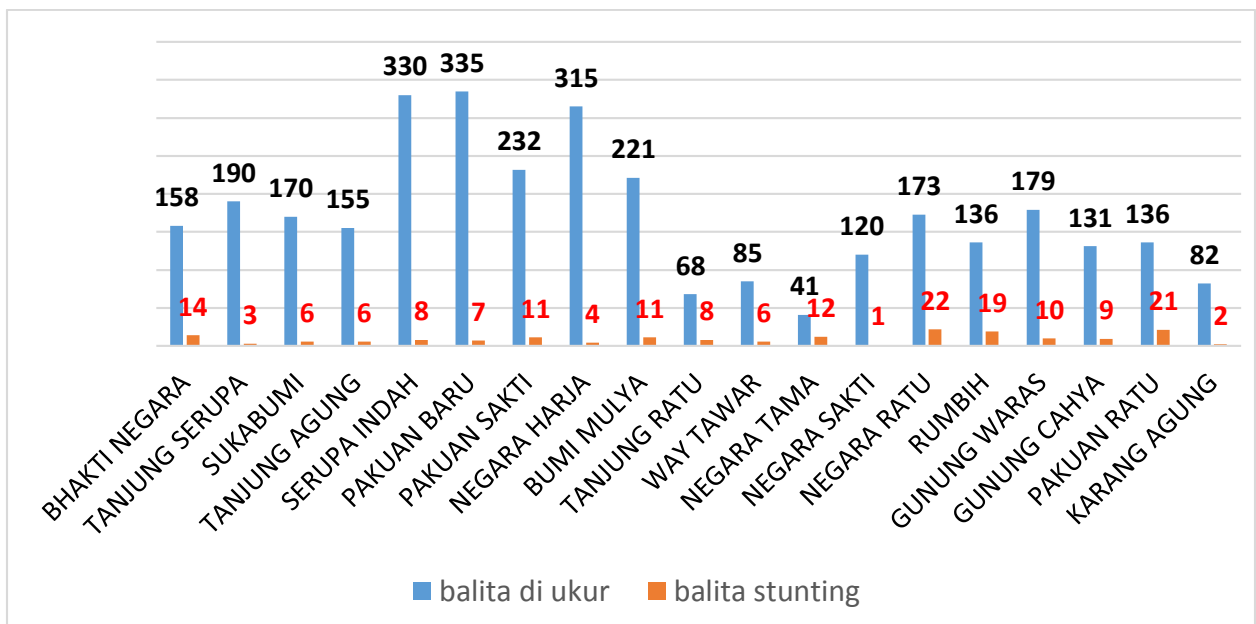
12. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Bumi Agung



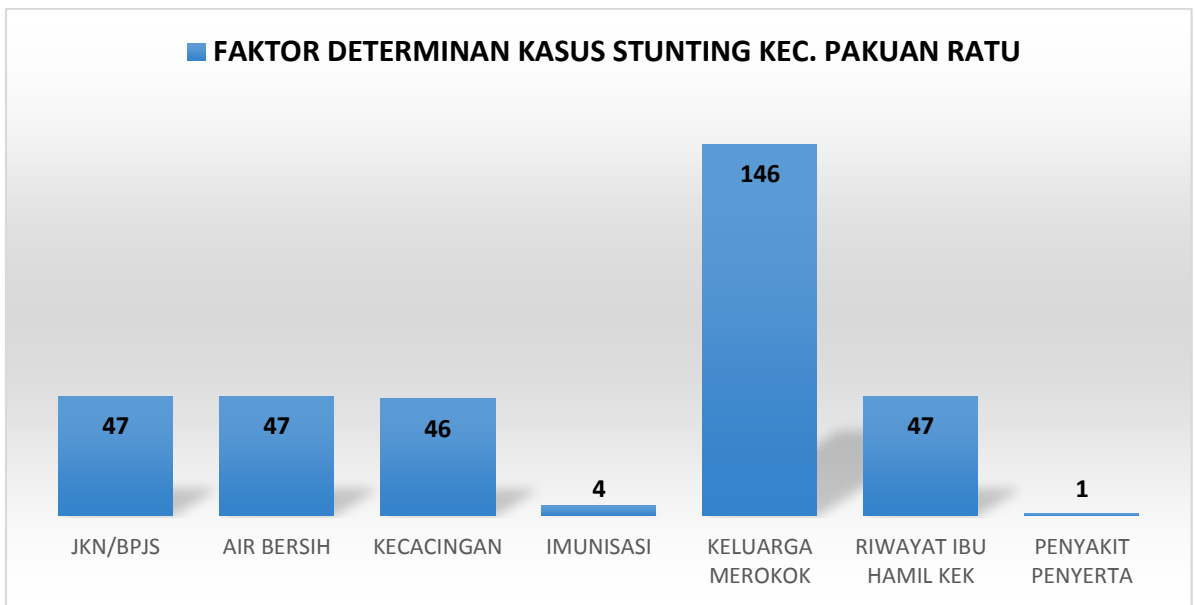
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Bumi Agung berjumlah 134 (7.42%) Balita Stunting dari 1805 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 134 Balita yang ditemukan adalah :



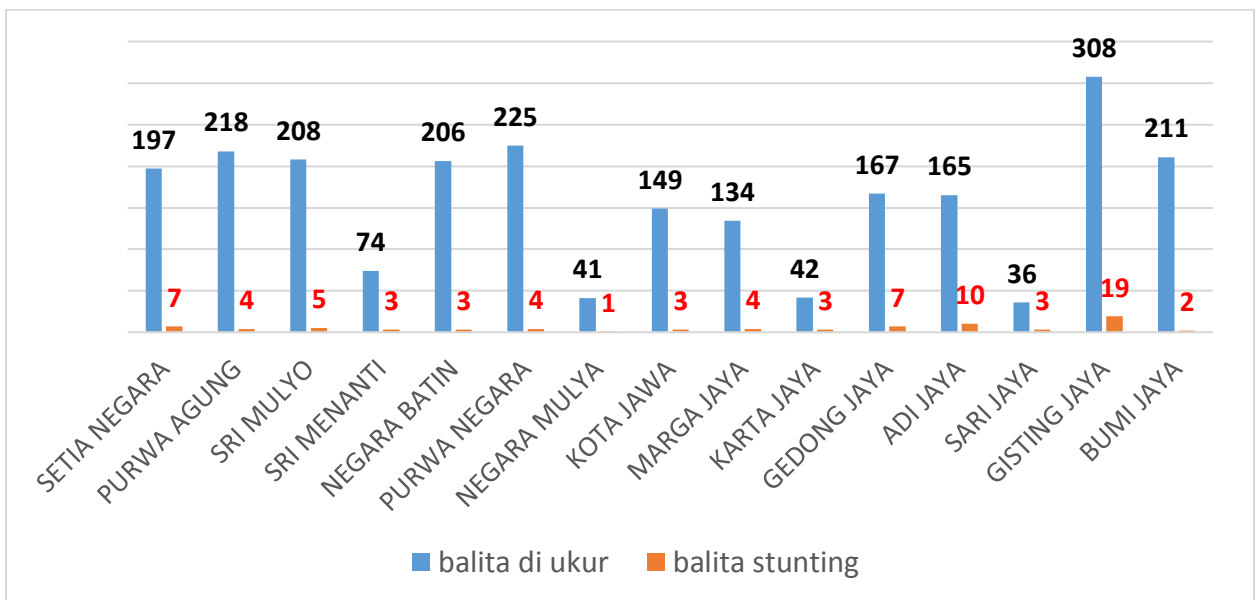
13. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Pakuan Ratu



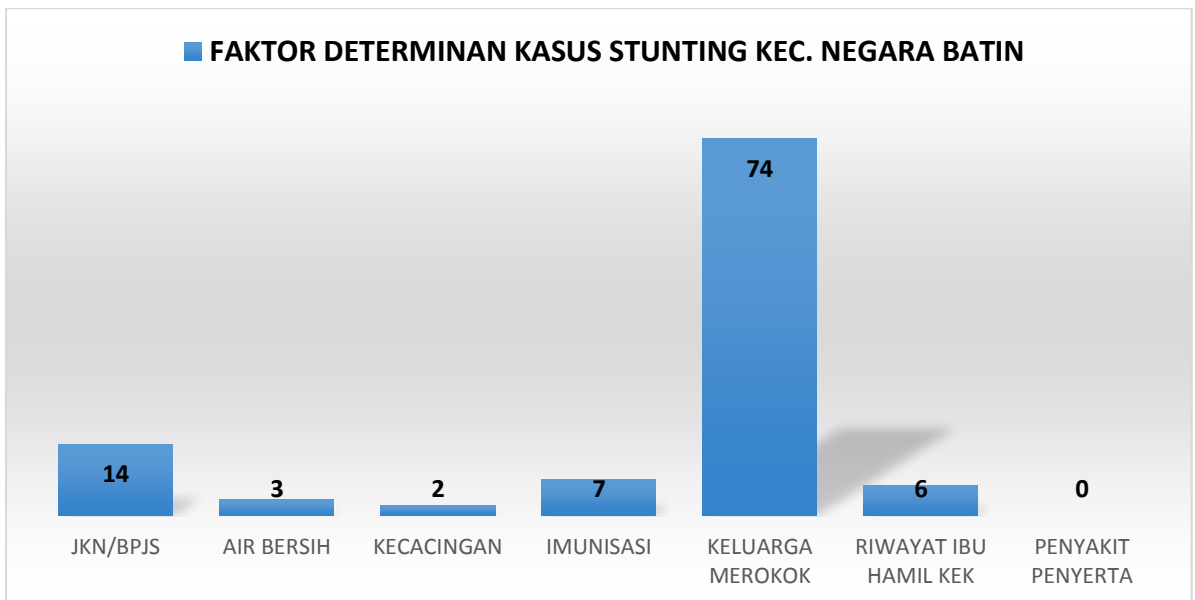
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Pakuan Ratu berjumlah 169 (5.36%) Balita Stunting dari 3151 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 169 Balita yang ditemukan adalah :



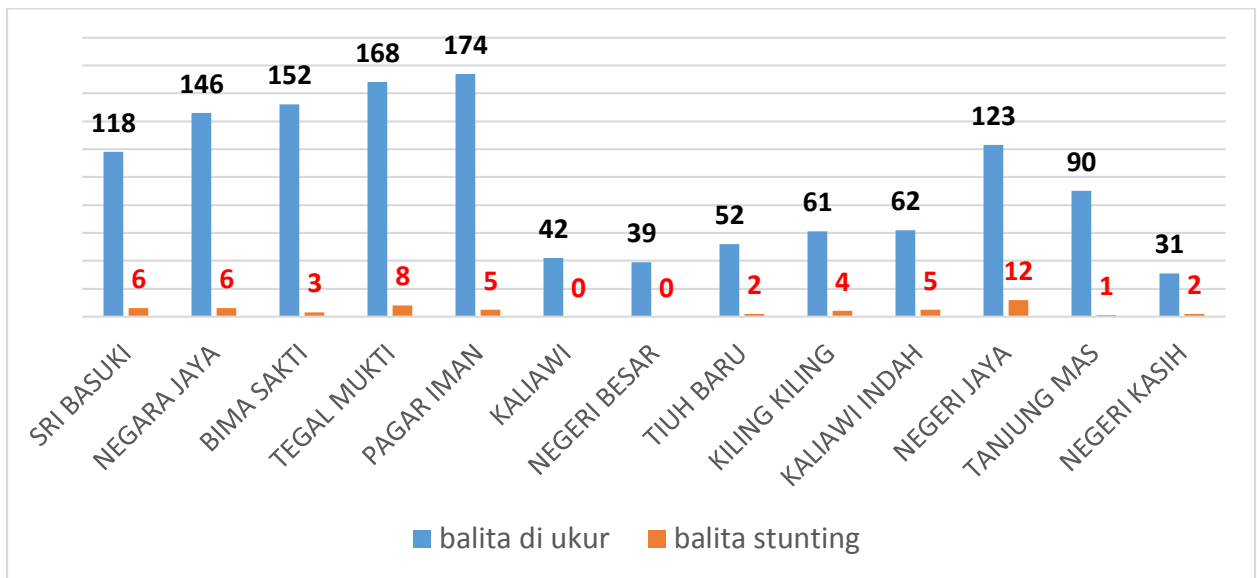
14. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Negara Batin



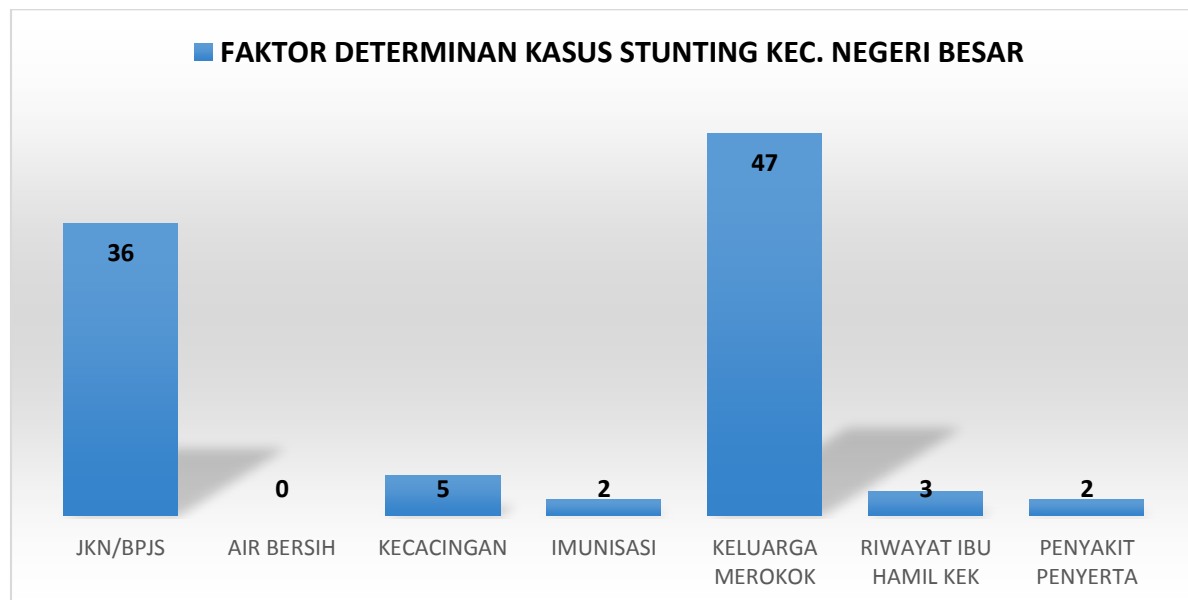
Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Negara Batin berjumlah 78 (3.27%) Balita Stunting dari 2381 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 78 Balita yang ditemukan adalah :



15. Jumlah Kasus Stunting Per-kampung Kecamatan Negeri Besar



Berdasarkan ePPGBM kasus balita stunting diwilayah Kecamatan Negeri Besar berjumlah 54 (4.33%) Balita Stunting dari 1258 Balita yang dilakukan pengukuran. Hasil tindak lanjut dari 54 Balita yang ditemukan adalah :



Prevalensi stunting menurun secara jumlah adalah sebagai hasil dari intervensi yang dilakukan oleh berbagai sektor, baik intervensi yang dilakukan oleh sektor kesehatan diantaranya adalah pemberian makanan tambahan pada balita kurus, ibu hamil kurang energi kronik, pemberian vitamin A, imunisasi dasar, layanan ANC dan ibu nifas, edukasi asi eksklusif dan pemberian makanan bayi balita selain itu sektor non kesehatan juga sangat berperan besar diantaranya peningkatan penggunaan air bersih dan sanitasi layak, bantuan bansos bagi 1000 HPK, keterjaminannya ketersediaan pangan pada tingkat rumah tangga, peningkatan penggunaan dana desa serta berbagai inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat secara mandiri dalam upaya penanganan dan pencegahan stunting.